

## PENGARUH IHSG, NILAI TUKAR DAN BI-7 DAY (REVERSE) REPO RATE TERHADAP KINERJA REKSA DANA PENDAPATAN TETAP YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE TAHUN 2018 – 2021

Muhammad Dwi Nor Alfian Niam<sup>1</sup>, Taufik Akbar<sup>2</sup>, dan Aprilia Dian Evasari<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Kediri

[fianalfian49@gmail.com](mailto:fianalfian49@gmail.com), [taufikakbar@uniska-kediri-ac.id](mailto:taufikakbar@uniska-kediri-ac.id), dan

[apriadianeva@uniska-kediri-ac.id](mailto:apriadianeva@uniska-kediri-ac.id)

e-mail Corresponding Author: [fianalfian49@gmail.com](mailto:fianalfian49@gmail.com)

### Abstract

*This study was conducted to determine the effect of JCI, Exchange Rate and BI-7 Day (Reverse) Repo Rate on the performance of Fixed income mutual funds registered with the Financial Services Authority for the period of 2018 - 2021. This research was conducted using the Sharpe method to calculate the performance of fixed income mutual funds. The population in this study were all active fixed income mutual funds registered with the Financial Services Authority during the 2018-2021 period. There were 10 fixed income mutual fund products from 6 investment managers that were sampled with a purposive sampling technique. The analysis technique in this study used EVIEWS 12. The results of this study indicate that there is an insignificant positive influence between the JCI variable on the performance of fixed income mutual funds. There is an insignificant positive influence between the Exchange Rate variable on the performance of fixed income mutual funds. There is a significant negative influence between the BI-7 Day (Reverse) Repo Rate variable on the performance of fixed income mutual funds. There is a significant influence between JCI, Exchange Rate and BI-7 Day (Reverse) Repo Rate variables together on the performance of fixed income mutual funds.*

**Keyword:** *JCI; Exchange Rate; BI-7 Day (Reverse) Repo Rate; Performance of mutual funds; Fixed income mutual funds.*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh IHSG, Nilai Tukar dan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate terhadap kinerja reksa dana pendapatan Tetap yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2018 – 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Sharpe untuk menghitung kinerja dari reksa dana pendapatan tetap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh reksa dana pendapatan tetap yang aktif terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2018 – 2021. Terdapat 10 produk reksa dana pendapatan tetap dari 6 manajer investasi yang menjadi sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan EVIEWS 12. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara variabel IHSG terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Adanya pengaruh positif tidak signifikan antara variabel Nilai Tukar terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Adanya pengaruh negatif signifikan antara variabel BI-7 Day (Reverse) Repo Rate terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Adanya pengaruh signifikan antara variabel

IHSG, Nilai Tukar dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* secara bersama-sama terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

**Kata kunci:** IHSG; Nilai Tukar; *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*; Kinerja Reksa Dana; Reksa Dana Pendapatan Tetap

## 1. Pendahuluan

Investasi merupakan sebuah kegiatan menanam modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan yang dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama (Paningrum, 2022:1). Investasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, salah satunya adalah investasi pada pasar modal. Perkembangan pasar modal saat ini mampu menarik minat para pelaku investasi, dikarenakan kemudahan akses dan imbal hasil yang ditawarkan oleh pasar modal menjadi daya tarik bagi para pelaku investasi atau investor. Pertumbuhan investor dari beberapa tahun terakhir meningkat dengan sangat pesat. Berdasarkan grafik pertumbuhan investor pasar modal periode tahun 2019-2022, jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan pada akhir tahun 2021 sebesar 33,53% dari 7.489.337 dan pada 3 November 2022 meningkat menjadi 10.000.628 (Ramyakim & Widyasari, 2022:1). Tren peningkatan jumlah investor ini telah terlihat sejak tahun 2019 ketika jumlah investor masih sebesar 2.484.354. Peningkatan jumlah investor sejak tahun 2019 hingga 2021 merupakan peningkatan yang tertinggi sepanjang sejarah Pasar Modal Indonesia (Ramyakim & Widyasari, 2022:2).



Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal (2019-2022)

Sumber: [ksei.co.id](https://ksei.co.id)

Meningkatnya jumlah investor pasar modal yang pesat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Teguh Hidayat, seorang pengamat pasar modal sekaligus Direktur Avere Investama, menilai bahwa kenaikan jumlah investor disebabkan oleh faktor pandemi Covid-19 (Soenarso, 2021) Selama pandemi, kegiatan masyarakat dibatasi sehingga dalam sehari-hari penggunaan media sosial meningkat dengan tajam. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh banyak perusahaan sekuritas untuk menjangkau nasabah melalui media sosial sehingga masyarakat mulai tertarik mencoba investasi dibandingkan menaruh uang di bank ([ojk.go.id](https://ojk.go.id), 5 Januari 2023).

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi yang telah dirancang untuk masyarakat pemodal yang tertarik berinvestasi pada obligasi dan saham, namun mempunyai pengetahuan yang kurang dalam *financial investment* (Fahmi, 2016:257). Reksa dana merupakan produk investasi yang memiliki

risiko yang relatif kecil dan tidak membutuhkan modal yang besar, dibandingkan dengan produk investasi lain di pasar modal (Septiaji, 2020:1). Perkembangan reksa dana sebagai salah satu produk investasi pasar modal cukup menjanjikan, sehingga membuat banyak masyarakat tertarik untuk berinvestasi pada reksa dana (Hidayat, 2019:71). Dalam berinvestasi reksa dana, investor perlu untuk mengetahui jenis reksa dana mana yang sesuai dengan tujuan dan investasi yang diinginkan investor tersebut (Ukhriyawati, 2017:2). Menurut Jogiyanto (dalam Septiaji, 2020:1) menyebutkan bahwa, reksa dana berdasarkan portofolio investasinya, dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham, reksa dana campuran, dan reksa dana terproteksi. Dari kelima jenis reksa dana tersebut, reksa dana pendapatan tetap merupakan jenis reksa dana yang paling diminati oleh para investor pemula karena jenis reksa dana ini mempunyai return yang stabil.



Indeks Reksa Dana Pendapatan Tetap Periode Tahun 2011-2021

Sumber: [bareksa.com](http://bareksa.com)

Berdasarkan kurva indeks reksa dana pendapatan tetap dari tahun 2011 hingga tahun 2021, dapat dilihat perkembangan reksa dana pendapatan tetap mengalami *uptrend* yang cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa reksa dana pendapatan tetap merupakan pilihan investasi yang baik bagi para investor, khususnya investor pemula yang menginginkan investasi dengan *return* yang stabil dan risiko yang relatif kecil.

Sebelum berinvestasi pada reksa dana pendapatan tetap, sangat penting bagi investor untuk memperhatikan kinerja reksa dana tersebut. Menurut Tricahyadinata (2016:289), kinerja reksa dana merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui pertumbuhan reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi pada periode tertentu. Untuk menilai kinerja reksa dana, investor dapat melihat data Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana tersebut. Investor juga dapat membandingkan kinerja reksa dana tersebut dengan reksa dana sejenis yang ada di pasar. Kinerja reksa dana pendapatan tetap dapat dipengaruhi banyak faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal (Rusdiansyah & Septiarini, 2018:862). Salah satu faktor yang memungkinkan dari luar yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut penelitian yang dilakukan Septiaji (2020:11), IHSG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. IHSG merupakan indeks yang menunjukkan perkembangan harga-harga saham secara umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Widiyanti, 2018). Menurut Sawidji (dalam Asih &

Akbar, 2017:44), IHSG merupakan permulaan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi.

Risiko eksternal lain yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) dapat dilihat dari dampak yang disebabkan oleh kondisi makro ekonomi (Rahmawati & Nuris, 2018:23). Seperti pada tahun 2020 lalu, terjadi krisis ekonomi global yang diakibatkan oleh pandemi virus Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan melemahnya nilai tukar dan fluktuasi tingkat suku bunga *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* (Ramadhan & Simamora, 2022:142). Kedua faktor ekonomi makro tersebut dapat mempengaruhi kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal tersebut dikarenakan reksa dana pendapatan tetap merupakan reksa dana yang sebagian besar dana penyertaannya diinvestasikan ke dalam surat utang atau obligasi, yang mana dipengaruhi oleh nilai tukar dan tingkat suku bunga ([ojk.go.id](http://ojk.go.id), 9 Januari 2023).

Penelitian yang mengkaji pengaruh *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap masih sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Alifa dan Ferli (2022:263), menunjukkan bahwa *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Penelitian tersebut masih terbilang terbatas, sehingga menghasilkan celah penelitian yang perlu diisi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami hubungan yang lebih rinci antara bahwa *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* dan kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Untuk variabel nilai tukar, ditemukan hasil penelitian yang saling bertentangan mengenai pengaruhnya terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nuris (2018:30) serta Alifa dan Ferli (2022:264), menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari (2020:71), menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana tersebut. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Septiaji (2020:11), menemukan bahwa nilai tukar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Kehadiran temuan yang bertentangan ini menciptakan sebuah celah penelitian yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh dari kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal terhadap kinerja dari reksa dana pendapatan tetap. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh IHSG, Nilai Tukar dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode Tahun 2018 – 2021"**.

## 2. Tinjauan Pustaka Reksa Dana

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995, reksa dana merupakan sebuah wadah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat pemodal yang kemudian diinvestasikan oleh Manajer Investasi dalam portofolio Efek (Shohiha, 2021:13). Sedangkan menurut Wijaya (2013:3), "Reksa dana (*Mutual Fund*) merupakan wadah dan pola pengelolaan dana atau modal

bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen yang tersedia di pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksa dana". Dapat disimpulkan bahwa, reksa dana adalah sebuah wadah atau pola pengelolaan dana yang menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang kemudian diinvestasikan oleh Manajer Investasi dalam portofolio efek atau instrumen-instrumen yang tersedia di pasar modal.

## **Jenis-jenis reksa dana**

Menurut Jogiyanto (dalam Septiaji, 2020:1) menyebutkan bahwa, reksa dana berdasarkan portofolio investasinya, dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu

### 1) Reksa dana pasar uang

Reksa dana pasar uang merupakan reksa dana yang hanya berinvestasi pada efek pasar uang. Menurut Shohiha (2021:66), Efek pasar uang diartikan sebagai instrumen utang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.

### 2) Reksa dana pendapatan tetap

Reksa dana pendapatan tetap merupakan reksa dana yang berinvestasi terutama pada surat berharga yang menghasilkan pendapatan tetap (Shohiha, 2021:73). Karena sebagian besar kepemilikannya merupakan instrumen utang pendapatan tetap (diterbitkan oleh pemerintah dan/atau dunia usaha), reksa dana ini secara umum memiliki tingkat risiko menengah.

### 3) Reksa dana saham

Reksa dana saham adalah reksa dana yang menginvestasikan minimal 80% dari portofolio yang dikelolanya pada instrumen ekuitas (saham) (Shohiha, 2021:80). Karena adanya perubahan harga saham, reksa dana ini memiliki risiko paling besar jika dibandingkan dengan reksa dana lainnya.

### 4) Reksa dana campuran

Reksa dana campuran adalah reksa dana yang melakukan investasi pada aset bersifat hutang dan ekuitas namun tidak memasukkan reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana saham dalam perbandingannya (alokasi) (Shohiha, 2021:86). Risiko reksa dana campuran dapat berkisar dari rendah, sedang, hingga tinggi, tergantung pada campuran saham dalam portofolio dan kemudahan konversi instrumen utang menjadi saham, dan sebaliknya.

### 5) Reksa dana terproteksi

Reksa dana terproteksi merupakan reksa dana yang memberikan perlindungan terhadap kerugian investasi akibat penurunan nilai (Shohiha, 2021:91). Reksa dana ini memberikan perlindungan dengan memasukkan sekuritas pendapatan tetap jangka pendek yang jatuh tempo ke dalam portofolionya.

## **Kinerja Reksa Dana**

Definisi kinerja reksa dana menyatakan bahwa suatu portofolio harus mempertimbangkan unsur-unsur lain, seperti tingkat risiko dan faktor-faktor lainnya, selain hanya tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh portofolio tersebut. Seberapa baik suatu perusahaan reksa dana dapat menggunakan kemampuan utamanya mengelola portofolio dan menghasilkan *return* tinggi. Pengukuran kinerja reksa dana dapat dilakukan dengan menggunakan

berbagai metode. Menurut Rahmah, (2016), Ada 3 metode pengukuran kinerja reksa dana dengan memasukkan unsur risiko yang sering digunakan, yaitu:

## 1) Metode Sharpe

Metode ini dikembangkan oleh William F. Sharpe dan sering juga disebut dengan *reward to variability ratio* (Darmayanti et al., 2018:97). Rasio Sharpe dihitung dengan membandingkan *excess return* (selisih antara pengembalian portofolio dan suku bunga bebas risiko) dengan standar deviasi dari pengembalian tersebut. Semakin tinggi rasio Sharpe, semakin baik kinerja investasi tersebut. Rasio Sharpe dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Sharpe} = \frac{\text{Rata-rata } return \text{ reksa dana} - \text{Rata-rata } return \text{ investasi bebas resiko}}{\text{Standar deviasi return portofolio}}$$

(Rahmah, 2016)

## 2) Metode Treynor

Metode ini dikembangkan oleh Jack Treynor, dinamakan *reward-to volatility ratio* (RVOL) (Darmayanti et al., 2018:97). Indeks Treynor menggunakan portofolio beta sebagai indikator untuk menilai risiko sistematis, yang digunakan untuk mengukur kinerja portofolio. Indeks ini menganalisis kinerja portofolio dengan menghubungkan tingkat pengembalian portofolio dengan tingkat risiko dalam portofolio. Rasio Treynor dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Treynor} = \frac{\text{Rata-rata } return \text{ portofolio} - \text{Rata-rata tingkat } return \text{ bebas risiko}}{\text{Beta portofolio}}$$

(Widiyanti, 2018)

## 3) Metode Jensen

Metode ini digunakan untuk menilai seberapa besar kinerja Manajer Investasi dapat mengungguli pasar sambil mempertimbangkan risiko yang ada. Indeks Jensen menggambarkan kesenjangan antara tingkat pengembalian aktual portofolio dan jumlah pengembalian yang diproyeksikan jika berada pada garis keamanan (Darmayanti et al., 2018:98). Indeks yang bernilai positif menunjukkan bahwa portofolio tersebut berkinerja lebih baik dari ekspektasi. Investor dapat menggunakan indeks ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan manajer investasi mengungguli pasar.

$$\text{Indeks Jensen} = \text{Return Portofolio} - [\text{Rata-rata tingkat investasi bebas resiko} + (\text{Premi risiko pasar}) \text{ Risiko pasar}]$$

(Putri, 2018)

## IHSG

Menurut Ramadhan dan Simamora (2022:145) IHSG merupakan indeks yang digunakan untuk menghitung perubahan harga saham dalam jangka waktu tertentu dengan memperhitungkan perubahan harga seluruh saham,

baik saham biasa maupun saham preferen yang tercatat di BEI. IHSG dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar} \times 100}{\text{Nilai Dasar}}$$

(Tricahyadinata, 2016:290)

## Nilai Tukar

Widodo dan Wirjanto (2020:22), mengartikan nilai tukar sebagai nilai atau harga suatu mata uang dalam satuan mata uang lainnya yang dapat berubah akibat perubahan dalam kebijakan moneter dan faktor ekonomi lainnya. Nilai tukar sangat penting dalam perdagangan internasional karena menentukan harga barang dan jasa di pasar global serta pengaruhnya terhadap perekonomian suatu negara. Nilai Tukar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

(Wadiyo, 2023)

## BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (BI-7DRR)

BI-7 Day (Reverse) Repo Rate merupakan kebijakan suku bunga acuan baru yang diperkenalkan Bank Indonesia untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter yang berlaku sejak 19 Agustus 2016 yang mempunyai jangka waktu yang lebih pendek yakni 7 hari, daripada *BI Rate* yang mempunyai jangka waktu 1 tahun ([bi.go.id](http://bi.go.id), 15 Januari 2023). Oleh karena itu, Bank Umum dapat menarik dananya dari Bank Indonesia dalam waktu 7 hari dengan lebih mudah berkat *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*.

## 3. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang sifatnya menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Data sekunder diperoleh dari situs resmi OJK, IDX, dan BI sebagai sumber data dan bersifat *time series* bulanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produk reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 201 produk yang efektif dan aktif selama periode 2018 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel dan memperoleh 10 sampel reksa dana pendapatan tetap yang dianalisis menggunakan metode Sharpe. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Metodologi pengujian menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan regresi linier berganda berdasarkan aplikasi Eview 12.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Uji Normalitas

#### Tabel Hasil Uji Normalitas

<i>Probability Jarque-Bera</i>	0,173 > 0,05	Berdistribusi Normal
--------------------------------	--------------	----------------------

Sumber: Data diolah hasil *output* EVIEWS 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0.173 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi secara normal, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

## Uji Linieritas

**Tabel Hasil Uji Linieritas**

<i>Probability F-statistic</i>	0,097 > 0,05	Linier
--------------------------------	--------------	--------

Sumber: Data diolah hasil *output* EVIEWS 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Probability F-statistic* sebesar 0,097 lebih besar dari 0,05 artinya hubungan antara variabel independen (IHSG, Nilai Tukar, dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* terhadap variabel dependen, yaitu kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap adalah linier, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Keterangan
IHSG	1,710 < 10	Tidak terjadi gejala
Nilai Tukar	1,665 < 10	Tidak terjadi gejala
<i>BI-7 Day (Reverse) Repo Rate</i>	1,050 < 10	Tidak terjadi gejala

Sumber: Data diolah hasil *output* EVIEWS 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai VIF variabel IHSG (X1) sebesar, nilai VIF variabel Nilai Tukar (X2) sebesar dan nilai VIF variabel *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* (X3) sebesar telah memenuhi dasar keputusan karena semua nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel Hasil Uji Heteroskeastisitas**

<i>probability Obs*R-squared</i>	0,404 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
----------------------------------	--------------	-----------------------------------

Sumber: Data diolah hasil *output* EVIEWS 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *probability Obs\*R-squared* sebesar 0.4047 (>0.05). Dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi dan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau ketidaksamaan

varian antarvariabel penelitian, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

## Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Du	dW	Kriteria	Keterangan
		$dU < DW < 4-dU$	
1,6708	1,7644	$1,6708 < 1,7644 < 2,3292$	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah hasil *output* EVIEWS 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,7644. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel *durbin watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut: nilai batas bawah (dL) = 1,4064, nilai 4-dL = 2,5936, nilai batas atas (dU) = 1,6708, dan nilai 4-dU = 2,3292. Jika dilihat dari kriteria pengambilan keputusannya yaitu  $dU < DW < 4-dU$ , maka dapat diputuskan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi antarvariabel independen sehingga model regresi layak untuk digunakan.

## Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Konstanta (a)	-0.594	0,495
IHSG (X1)	1,100	0,997
Nilai Tukar (X2)	4,160	0,925
BI-7 Day ( <i>Reverse</i> ) Repo Rate (X3)	-0,316	0,000

Sumber: Data diolah hasil *output* EVIEWS 12, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Rasio Sharpe} = -0,594 + 1,100 X1 + 4,160 X2 - 0,316 \text{ Log}X3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien Konstanta sebesar -0,594 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan 0, maka kinerja reksa dana pendapatan tetap bernilai sebesar -0,594.
- 2) Nilai koefisien IHSG (X1) dengan arah positif sebesar 1,100, hal ini menunjukkan apabila IHSG naik sebesar satu satuan, maka kinerja reksa dana pendapatan tetap akan naik sebesar 1,100 satuan, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien Nilai Tukar (X2) dengan arah positif sebesar 4,160, hal ini menunjukkan apabila Nilai Tukar naik sebesar satu satuan, maka kinerja

reksa dana pendapatan tetap akan naik sebesar 4,160 satuan, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 4) Nilai koefisien *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* ( $X_3$ ) dengan arah negatif sebesar -0,316, hal ini menunjukkan apabila *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* naik sebesar satu satuan, maka kinerja reksa dana pendapatan tetap akan turun sebesar -0,316 satuan, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan

## Uji t

Tabel Hasil Uji t

Hasil Analisis	Keterangan
$t_{hitung} 0,003 < t_{tabel} 1,680$ Sig-t $0,997 > 0,05$	Ha ditolak
$t_{hitung} 0,094 < t_{tabel} 1,680$ Sig-t $0,925 > 0,05$	Ha ditolak
$t_{hitung} -4,123 < t_{tabel} -1,680$ Sig-t $0,000 < 0,05$	Ha diterima

Sumber: Data Data diolah hasil *output* EViews 12, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengujian pengaruh variabel IHSG terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap melalui tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel IHSG sebesar  $0,997 > 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $0,003 < t$  tabel 1,680. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IHSG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar di OJK periode tahun 2018 sampai 2021.
- 2) Pengujian pengaruh variabel Nilai Tukar terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap melalui tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Nilai Tukar sebesar  $0,925 > 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $0,094 < t$  tabel 1,680. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar di OJK periode tahun 2018 sampai 2021.
- 3) Pengujian pengaruh variabel *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap melalui tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* sebesar  $0,000 > 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $-4,123 < t$  tabel -1,680. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $-t$  hitung lebih kecil dari  $-t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar di OJK periode tahun 2018 sampai 2021.

## Uji F

**Tabel Hasil Uji F**

Hasil Analisis	Keterangan
$F_{hitung} 5,591 > F_{tabel} 2,584$ $Sig-f 0,001 < 0,05$	Ha diterima

Sumber: Data diolah hasil *output* EVIEWS 12, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian hipotesis diatas, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $5,591 > F$  tabel 2,584. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IHSG, Nilai Tukar, dan *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar di OJK periode tahun 2018 sampai 2021.

## Uji Koefisien Determinasi (R Square)

**Hasil Koefisien Determinasi (R Square)**

Keterangan	Nilai
<i>R square</i>	0,2401

Sumber: Data diolah hasil *output* EVIEWS 12, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,2401. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu IHSG, Nilai Tukar, dan *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* memiliki Kontribusi sebesar 24,01% terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap dan 75,99% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel independen.

## Pembahasan

### Pengaruh IHSG Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel IHSG berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hasil ini diketahui dari nilai Sig-t sebesar  $0,997 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,003 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,680$ , serta nilai koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika pergerakan IHSG naik, maka kinerja reksa dana pendapatan tetap juga mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika pergerakan IHSG turun, maka kinerja reksa dana pendapatan tetap juga mengalami penurunan, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam hal pengaruh IHSG terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiaji (2020:11), telah menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Namun, dalam penelitian ini, hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa pengaruh IHSG tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pergerakan IHSG dalam pasar saham tidak secara kuat atau konsisten mempengaruhi kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal tersebut terjadi karena perbedaan instrumen yang menjadi fokus keduanya. IHSG mencerminkan pergerakan harga saham secara keseluruhan di pasar modal, sementara reksa dana pendapatan tetap lebih didominasi oleh surat utang seperti obligasi dan sukuk. Karena karakteristik yang berbeda ini, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG mungkin tidak memiliki dampak langsung atau kuat terhadap performa reksa dana pendapatan tetap. Meskipun adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, faktor-faktor lain mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kinerja reksa dana pendapatan tetap.

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hasil ini diketahui dari nilai Sig-t sebesar  $0,925 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,094 <$  nilai t tabel sebesar  $1,680$ , serta nilai koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika pergerakan Nilai Tukar naik, maka kinerja reksa dana pendapatan tetap juga mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika pergerakan Nilai Tukar turun, maka kinerja reksa dana pendapatan tetap juga mengalami penurunan, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal pengaruh signifikan nilai tukar terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiaji (2020:12), yang menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nuris (2018:30) serta Alifa dan Ferli (2022:264), yang menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi dan perubahan pada nilai tukar mata uang tidak memberikan dampak yang kuat atau konsisten terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Alasan mengapa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap ialah karena reksa dana pendapatan tetap umumnya lebih fokus pada instrumen surat utang, seperti obligasi dan sukuk yang mempunyai jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, fluktuasi nilai tukar mata uang memiliki dampak yang terbatas atau tidak langsung terhadap performa investasi karena instrumen tersebut dihitung dalam mata uang domestik. Meskipun adanya hubungan yang positif antara Nilai Tukar dan kinerja reksa dana pendapatan tetap, faktor-faktor lain mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam menjelaskan variasi dalam kinerja investasi pada jenis aset ini.

### **Pengaruh BI-7 (Reverse) Day Repo Rate Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hasil ini diketahui dari nilai Sig-t sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai -t hitung sebesar  $-4,123 <$  nilai -t tabel sebesar  $-1,680$ , serta nilai koefisien yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika pergerakan *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* naik, maka kinerja reksa dana pendapatan tetap akan mengalami penurunan.

penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika pergerakan *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* turun, maka kinerja reksa dana pendapatan tetap akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal pengaruh signifikan *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifa dan Ferli (2022:263), yang menemukan bahwa *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi dan perubahan pada suku bunga acuan *BI-7 (Reverse) Day Repo Rate* memberikan dampak yang kuat atau konsisten terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa naiknya suku bunga mengakibatkan harga surat utang (obligasi) turun, sehingga nilai investasi dalam portofolio reksa dana pendapatan tetap juga ikut terpengaruh karena sebagian besar dana investasinya dialokasikan pada efek utang. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar ekonomi yang menyatakan adanya hubungan terbalik antara suku bunga dan harga obligasi. Jika tingkat suku bunga yang diumumkan oleh Bank Indonesia rendah, maka harga obligasi akan naik. Jika tingkat suku bunga tinggi, maka harga obligasi akan menurun. Oleh karena itu, perubahan dalam suku bunga acuan menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh para investor maupun manajer reksa dana dalam mengoptimalkan strategi investasinya.

## **Pengaruh IHSG, Nilai Tukar, dan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel IHSG, Nilai Tukar, dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hasil ini diketahui dari nilai Sig-F sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $5,591 >$  nilai F tabel sebesar 2,584. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi performa investasi pada jenis aset ini.

IHSG merupakan indikator pasar saham yang mencerminkan pergerakan harga saham di bursa efek. Nilai tukar mata uang mencerminkan fluktuasi nilai tukar antara satu mata uang dengan mata uang lainnya. Sementara itu, suku bunga acuan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan dalam kebijakan moneter. Ketika IHSG naik, nilai tukar stabil, dan suku bunga rendah, maka performa reksa dana pendapatan tetap cenderung meningkat. Namun sebaliknya, jika IHSG turun drastis atau terjadi fluktuasi besar pada nilai tukar dan suku bunga acuan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* yang tinggi, maka kinerja reksa dana pendapatan tetap dapat terpengaruh negatif. Oleh karena itu, para investor maupun manajer reksa dana perlu memperhatikan interaksi kompleks antara ketiga faktor tersebut untuk mengoptimalkan strategi investasi mereka.

## **5. Kesimpulan**

Secara parsial, variabel IHSG dan Nilai Tular memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan IHSG dan Nilai Tukar memiliki pengaruh yang cenderung mendukung peningkatan kinerja reksa dana pendapatan tetap, namun pengaruh ini tidak kuat atau konsisten dalam menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kinerja reksa dana pendapatan

tetap. Sedangkan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suku bunga acuan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* mengalami kenaikan, kinerja reksa dana pendapatan tetap akan mengalami penurunan.

Secara simultan, variabel IHSG, Nilai Tukar, dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa IHSG, Nilai Tukar, dan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* saling berinteraksi dalam mempengaruhi kinerja reksa dana pendapatan tetap.

## Daftar Referensi

- Alifa, R. P., & Ferli, O. (2022). Pengaruh Variabel Makro dan Kemampuan Manajer Investasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*. 7(2). Hlm. 1–17.
- Asih, N. W. S., & Akbar, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 17(1). Hlm. 44.
- Darmayanti, N. P. A., Suryantini, N. P. S., Rahyuda, H., & Dewi, S. K. S. (2018). Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 11(2). Hlm. 93–107.
- Fahmi, I. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV ALFABETA.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurwulandari, A. (2020). Analisis Pengaruh Kurs, Sertifikat Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Tahun 2015-2019. In *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 1(1). Hlm. 71.
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Kediri: Penerbit Lembaga Chakra Brahmada Lentera.
- Putri, D. T. H. (2018). Analisis Kinerja Investasi Reksa Dana Syariah di Indonesia Dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen (Studi Pada Reksa Dana Saham Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2017). *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahmah, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmawati, S. A., & Nuris, D. M. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Perekonomian Makro Terhadap Kinerja Reksa dana Pendapatan Tetap Periode 2015-2017. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. 7(2). Hlm. 23-29.
- Ramadhan, D. F., & Simamora, S. C. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Masa Pandemi. (*JIMEN*) *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*. 2(2). Hlm. 142-145.
- Ramyakim, R. M., & Widayarsi, A. (2022). Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta. *KSEI*. 10 Februari 2023. Hlm. 2-3.
- Rusdiansyah, M. N., & Septiarini, D. F. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

- Periode Januari 2015–Juni 2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. 5(10). Hlm 860–876.
- Septiaji, A. (2020). Pengaruh IHSG, Nilai Tukar, dan BI Rate Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap (Studi Pada Reksa Dana Pendapatan Tetap Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode Tahun 2015–2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 9(1). Hlm. 1-11.
- Shohiha, A. (2021). *Buku Pintar Reksa Dana*. Yogyakarta: Laksana.
- Soekarno, R. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soenarso, S. A. (2021). Jumlah Investor Pasar Modal Meningkat Pesat Selama Periode Januari-Agustus 2021. *Kontan.co.id* [Online]. Tersedia: <https://investasi.kontan.co.id/news/jumlah-investor-pasar-modal-meningkat-pesat-selama-periode-januari-agustus-2021>. [10 Januari 2023]
- Trichayadinata, I. (2016). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR); Kinerja Reksa Dana Campuran. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*. 12(2). Hlm. 289-290.
- Ukhriyawati, C. F. (2017). Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*. 2(2). Hlm. 2.
- Wadiyo. (2023). Cara Mencatat Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Valuta Asing. *Manajemenkeuangan.Net* [Online]. Tersedia: <https://manajemenkeuangan.net/nilai-tukar-rupiah/> [10 Februari 2023].
- Widiyanti, K. (2018). Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widodo, T., & Wirjanto, T. S. (2020). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, R. F. (2013). *Menjadi Kaya & Terencana Dengan Reksa Dana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.